

KEBERADAAN DESA LEMBOR BRONDONG LAMONGAN

Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berada di bawah kecamatan, dan dipimpin oleh Kepala Desa. Desa biasanya terdiri dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung atau dusun, namun bisa juga desa hanya terdiri dari satu unit permukiman saja. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, desa ialah sebuah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang berada di luar kota dan mempunyai sistem pemerintahan sendiri serta dikepalai oleh seorang Kepala Desa.¹

¹ Meity Taqdir Qodratillah, et al., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 94.

Ternyata usaha tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal saat musim kemarau panjang itu datang, ditambah dengan tidak adanya sumber air di sekitar desa, bahkan di dalam telaga kalipun. Hal ini menjadikan desa tersebut benar-benar akan mengalami paceklik dan kekeringan yang parah bila tidak segera ditemukan solusinya. Dalam situasi yang seperti itu, masyarakat desa merasa kebingungan, segala cara mulai dilakukan dari membuat sumur untuk mencari sumber air namun tidak keluar airnya, hingga mencari sumber air ke beberapa tempat namun tidak kunjung ditemukan juga sumber tersebut. Kalaupun ada sumber air yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat desa pasti sangatlah jauh dan dalam hutan tempatnya.

Mengingat kondisi yang sudah sedemikian susah, akhirnya masyarakat desa berduyung-duyung datang ke rumah seorang *demang*⁶ yang bernama bapak Uto. Mendengar keluhan masyarakat desa, pak Uto berusaha mencari solusi agar masyarakat desa tersebut kembali mendapatkan air dan tidak lagi mengalami kekeringan yang sedemikian parah ketika sedang musim

[illegible]

kemarau panjang. Kemudian untuk memecahkan masalah ini, pak Uto yang selaku demang kala itu mencoba memanggil tokoh-tokoh desa yang terkemuka dan mengajak berunding bersama-sama dengan masyarakat desa untuk memikirkan nasib desa yang sedang mengalami kekeringan ini. Tokoh-tokoh tersebut bernama bapak Djumat dan bapak Roniyah, kedua orang ini dikenal sebagai orang yang pintar di kalangan masyarakat desa. Setelah melakukan perundingan di rumah Kademangan, akhirnya mereka memutuskan untuk mencari sumber air di suatu tempat.

Namun dirasa tidak memungkinkan bila semua masyarakat desa berangkat mencari sumber air tersebut, dan pak Uto yang selaku kepala daerah juga tidak bisa meninggalkan desa dengan kondisi yang seperti itu. Maka mereka memutuskan untuk mengutus seseorang melakukan perjalanan mencari sumber air di suatu tempat. Melihat kondisi sekitar yang masih sepi dan dikelilingi hutan lebat, tidak memungkinkan kalau hanya satu orang saja yang berangkat mencari sumber air. Alhasil pak Uto dan masyarakat desa memberi kepercayaan kepada pak Djumat dan pak Roniyah untuk pergi mencari sumber air di luar desa. Sebab merekalah yang berani dan dirasa dapat membantu masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, menurut mereka pribadi yang merasakan bahwa hidup tanpa air itu sangatlah sulit. Oleh karena itu mereka setuju dan menerimanya.

Setelah mencari beberapa tempat hingga menelusuri hutan lebat yang dalam, pak Djumat dan pak Roniyah tidak juga menemukan sumber air untuk mengatasi masalah kekeringan di desanya. Karena perjalanan yang dirasa sudah lumayan lama, mereka pun mulai kelelahan juga kebingungan.

⁷Kolam di pegunungan yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya. Air yang keluar tersebut sangat jernih karena terus mengalir. Hasan Alwi, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 1033.

Setelah itu, pak Djumat dan pak Roniyah memutuskan untuk kembali ke desa karena sudah berhasil menemukan sumber air yang berupa sendang di sekitar gunung. Sesampainya di desa, mereka langsung menuju ke rumah Kademangan untuk melaporkan apa yang di dapat dari perjalanannya mencari sumber air. Mendengar kabar tersebut, pak Uto langsung memanggil seluruh masyarakat untuk berkumpul di depan rumah Kademangan dan mengumumkan kabar yang membahagiakan itu. Namun, usai mendengar kabar tersebut masyarakat kembali bingung dengan cara yang harus mereka gunakan untuk mengambil air di sumber itu. Walaupun mereka membuat jalan alternatif sebagai penghubung antara desa menuju ke sumber air tersebut, dirasa kurang efektif, apalagi kondisi sumber air yang berada jauh dari desa dan masih harus melewati hutan panjang ketika akan menuju kesana.

⁸Gembar-gembor adalah istilah dalam bahasa Jawa yang menunjukkan arti Berteriak atau suara yang terdengar lantang dan keras serta di ucapkan berkali-kali. Google Translate, “Terjemahan”, dalam <https://translate.google.com/gembar-gembor> (03 Mei 2017)

Mendengar penjelasan terkait dengan nama yang dibentuk oleh pak Djumat dan pak Roniyah, maka pak Uto serta masyarakat langsung sepakat dan senang. Setelah masalah nama desa yang sudah terselesaikan, masalah kembali datang menimpa masyarakat desa Lembor yang tidak lama dibentuk itu. Air pada sumber yang ditemukan ternyata lama-kelamaan semakin berkurang dan masyarakat takut kalau sumber tersebut akan habis, sehingga mereka kembali mengalami kekeringan lagi. Mendapat masalah seperti ini, kepala daerah serta seluruh masyarakat segera mengambil tindakan untuk bersama-sama menggali dan memperlebar sumber tersebut agar semakin dalam sehingga semakin banyak air yang keluar dari sumber itu. Setelah diperdalam dan diperlebar, ternyata sumber air tersebut malah semakin meluap dan mengeluarkan air yang begitu besar sehingga terjadi banjir dan menggenangi desa. Karena kondisi desa yang miring, maka air yang meluap dari sumber tersebut tidak berhenti begitu saja di desa Lembor. Air tersebut terus mengalir ke barat desa, bahkan sampai ke wilayah bekas desa Lembor yang dulu atau desa Njanjangan dan membuat wilayah tersebut dan sekitarnya menjadi benowo atau rawa-rawa.

Setelah ditunggu tidak ada penyurutan atau perubahan pada luapan air dari sumber tersebut. Maka masyarakat desa mulai cemas dan merasa kewalahan untuk membendung sumber yang besar dan terus mengeluarkan air itu. Hingga suatu ketika masyarakat desa berusaha menemukan titik atau pangkal dari sumber itu, kemudian mencoba memperkecil pangkal sumber tersebut dengan menggunakan pohon. Pohon yang digunakan untuk

Desa Lembor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Brondong bagian barat daya Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa yang berada di kaki perbukitan Rahtawu dan dikelilingi oleh hutan jati ini berjarak kurang lebih 2 KM dari Jalan Daendels¹¹ atau jalan utama yang menghubungkan antara kota Lamongan dengan kota-kota lain di sepanjang utara Pulau Jawa. Kemudian jarak antara Desa Lembor dengan Kecamatan Brondong sendiri kurang lebih sekitar 10 KM, dengan waktu

¹¹Jalan Daendels atau Jalan Raya Pos adalah jalan yang panjangnya kurang lebih 1000 km yang terbentang sepanjang utara Pulau Jawa, dari Anyer sampai Panarukan. Jalan ini, dibangun pada masa pemerintahan Gubernur-Jenderal Herman Willem Daendels. Oleh karena itu, jalan ini dinamai Jalan Daendels. Wikipedia, "Jalan Raya Pos atau Jalan Daendels", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_Raya_Pos (13 April 2017)

Meski wilayah pemukiman di desa ini tidak terlalu luas, namun jumlah penduduk yang ada di Desa Lembor terbilang cukup banyak karena mencapai 2.525 jiwa, yang terdiri dari 1.277 jiwa penduduk laki-laki dan 1.248 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk tersebut, maka jumlah kepala keluarga (KK) yang ada di desa ini mencapai 1.238 KK yang tersebar dalam 03 RW (Rukun Warga) dan 12 RT (Rukun Tetangga).¹⁴

Kemudian secara klimatologis, Desa Lembor merupakan desa yang masuk dalam kategori desa yang beriklim tropis. Dimana terdapat dua musim dalam setiap tahunnya yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di desa ini, umumnya terjadi setiap bulan Desember sampai bulan April. Dengan rata-rata jumlah hari hujan dalam setiap bulannya bisa mencapai 13-

¹⁴ Dokumen Desa, *Data Statistik Pnduduk Desa Lembor Tahun 2016* (Lembor, 18 Mei 2017).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan pengertian desa, maka wajar jika masyarakat desa memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Adapun karakteristik dari masyarakat desa ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat desa cenderung memiliki sifat yang homogen (seragam) dalam hal mata pencaharian, agama, tata pengaturan sosial, nilai-nilai dalam kebudayaan dan adat istiadat, serta dalam sikap dan tingkah lakunya. Sebab kontrol sosialnya ditentukan oleh nilai moral dan hukum internal (hukum adat).
2. Jumlah anak yang ada dalam keluarga inti biasanya lebih besar dan banyak. Karena itu, kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonominya. Artinya semua anggota keluarga turut terlibat dalam mengontrol ekonomi keluarga dengan mencari nafkah guna memenuhi

[illegible]

3. Sistem kehidupan yang ada, pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
4. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang ada. Misalnya keterkaitan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya. Sebab rata-rata mata pencaharian utama penduduk desa umumnya adalah bertani.
5. Hubungan dengan sesama anggota masyarakat desa lebih intim dan awet bila dibandingkan dengan masyarakat kota. Selain itu hubungan yang terjalin tersebut lebih mendalam dan erat daripada hubungan mereka dengan masyarakat lain di luar batas wilayah desanya.

Desa yang berada di bawah pimpinan seorang kepala desa yang bernama bapak Mohammad Naim ini, bisa dibilang masuk dalam kategori Desa Swakarya. Sebab apa yang menjadi ciri dari Desa Swakarya juga dimiliki oleh Desa Lembor. Seperti kebiasaan atau adat istiadat yang ada di desa ini sudah tidak mengikat penuh. Masyarakatnya sudah mulai

1. Menyelenggarakan sistem pemerintahan yang efektif, jujur, adil, transparan dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip tertib hukum, tertib administrasi, dan pelayanan masyarakat.
2. Memberdayakan kelembagaan Desa dan seluruh potensi Masyarakat Desa.
3. Melaksanakan pembangunan secara menyeluruh dengan berpedoman pada pilar kemanfaatan, kesejahteraan berkelanjutan, transparansi dan partisipasi masyarakat.
4. Menciptakan kehidupan sosial, budaya, ketertiban, dan keamanan masyarakat yang harmonis, bertanggung jawab, religius dan bermanfaat.¹⁷

Namun, keluar dari keterkaitannya dengan visi dan misi yang dimiliki Desa Lembor, ternyata terdapat faktor lain yang bisa dikatakan cukup mendukung dalam menciptakan kondisi sosial-budaya masyarakat desa yang

¹⁷ Dokumen Desa, *Profil Desa Lembor Tahun 2016* (Lembor, 18 Mei 2017).

Ikan yang biasa di budidayakan disini adalah jenis Ikan Mas atau Tombro, Ikan Bandeng, Ikan Mujair, Ikan Lele, dan Ikan Fanami. Kemudian untuk perencanaan jangka panjang kegiatan budidaya ikan air tawar, pemerintah desa akan mencoba membudiyakan jenis Ikan Gabus, Ikan Patin, dan Ikan Lele, seperti yang diperoleh dari hasil pelatihan budidaya ikan air tawar di Desa Laren.¹⁸ Namun, belakangan ini masyarakat dan pemerintah desa hanya membudi dayakan jenis Ikan Mujair dan Ikan Lele saja. Mengingat pembudiyaan dan pemasaran untuk ikan jenis ini dirasa cukup mudah dan efektif. Pemasaran yang biasa dilakukan adalah melalui para tengkulak.¹⁹

Selain bidang perikanan, ada juga potensi alam lainnya seperti bidang pertanian yang cukup mendukung dalam proses produksi bagi masyarakat desa. Dalam bidang ini tanaman yang sering dihasilkan adalah jenis tanaman Palawija, tanaman ladang, dan Padi sebagai komoditi andalan masyarakat Desa

¹⁹ Ansor, *Wawancara*, Lembor, 20 Mei 2017.

Lembor. Pada jenis tanaman Palawija terdapat jenis tanaman kedelai, kacang tanah, kacang panjang, kacang IR, jagung, cabai, ubi kayu, dan lain sebagainya. Pada jenis tanaman ladang ada tanaman semangka, melon, pisang, mangga, sawo, buah naga, bengkoang, aneka sayuran dan lain sebagainya. Kemudian pada tanaman padi ada dua jenis hasil padi yaitu tanaman padi sawah dan tanaman padi ladang.²⁰

Bearada dalam wilayah yang masuk kategori daerah Pesisir Wetan, seperti yang diungkapkan oleh sejarawan Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Kebudayaan Jawa, bahwa daerah Pesisir Wetan dalam pembagian regional kebudayaan Jawa Islam ialah meliputi daerah Gresik, Lamongan, Tuban, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, dan Demak. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat Desa Lembor sedikit-banyak mempunyai ciri khas dari kehidupan masyarakat pesisir yang notabennya memiliki sifat terbuka dan jiwa sosial-kekerabatan yang tinggi. Terbukti dari sikap masyarakat Desa Lembor yang sangat menghargai kerukunan hidup bermasyarakat.

²² Mohammad Naim, *Wawancara*, Lembor, 18 Mei 2017.

Di samping penerapan sistem toleransi dan gotong-royong yang tinggi ternyata ada alasan lain yang menyebabkan kebanyakan masyarakat desa ini masih sangat menjunjung tinggi sistem kebersamaan dan kerukunan dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu melalui proses kegiatan berkesenian tradisional khas Desa Lembor. Salah satu jenis kesenian yang telah lama memberi pengaruh pada kondisi sosial-budaya masyarakat Desa Lembor adalah kesenian tanjidor yang telah berkembang hingga 65 tahun lamanya. Jenis kesenian yang memborong 15-30 orang dalam setiap pertunjukannya ini secara tidak langsung menanamkan sikap kekeluargaan, gotong-royong, kebersamaan, kerukunan dan masih banyak lagi lainnya.

[illegible]

[illegible]

